

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Jateng Pos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Batang

Halaman 4

Kontraktor Didenda Rp17,9 Juta/Hari

BATANG – PT Marga Karya yang menggarap Jembatan Seturi di Desa Kidanglor, Kecamatan Batang harus membayar denda keterlambatan pekerjaan proyek sebesar Rp 17,9 juta per hari. Sebab, PT Marga Karya gagal memenuhi target penyelesaian kontrak.

“Hingga habis masa kontrak 25 Desember 2019, kontraktor PT Marga Karya belum menyelesaikan pekerjaan. Di mana hingga 30 Desember 2019 lalu progres pekerjaan masih 90,04 persen. Akhirnya, PT Marga Karya mengajukan penambahan waktu pekerjaan,” tutur Kepala DPUPR Batang Ir Ketut Mariadji didampingi Kasi Pemeliharaan Jalan dan Jem-

batan, Endro Suryono.

PT Marga Karya dari Pati itu akhirnya diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau perpanjangan waktu selama 50 hari kalender, sejak masa berakhirnya kontrak. Persisnya, sampai 13 Februari 2020. Berdasarkan regulasi, Perpres No 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. “Denda Bersarnya denda keterlambatan adalah 1/1000 dari nilai kontrak (sebelum PPN) atau Rp.17,9 juta per hari,” tegas Endro Suryono.

Kali ini, pihaknya optimis, PT Marga Karya mampu menyelesaikan kekurangan progres yang tinggal 9,96 persen sebelum 13 Februari 2020. Keterlambatan ini karena permasalahan manajemen perusahaan, baik tenaga kerja, material sampai dengan metode pelaksanaan.

Kordinator Komisi D DPRD Batang, H Nur Faizin meminta agar permasalahan ini menjadi catatan Pemkab dalam pelaksanaan

lelang tahun 2020. “Agar ada efek jera bagi kontraktor dan tidak main main. Kualitas pekerjaan harus sesuai standar,” ujar H N Nur Faizin.

Dulu, proyek ini sempat ditinjau langsung oleh Bupati Batang H Wihaji pada Selasa 15 Oktober 2019. Bahkan, Bupati Wihaji sempat sewot gara gara keterlambatan proyek Jembatan Seturi yang dibiayai dari Bantuan Keuangan Propinsi Jawa Tengah 2019 sebesar Rp 19,7 Miliar.

Untuk spesifikasinya, tinggi Jembatan Seturi dari lantai bawah sampai dengan muka air 10, 5 meter. Bentang jembatan 60 meter dan lebar jembatan 8 meter. Semula, proyek ini ditarget selesai dalam jangka waktu 210 hari kalender. Mulai 13 Mei 2019 hingga 8 Desember 2019 dengan nilai kontrak sebelum addendum Rp 18,1 M dan setelah addendum sebesar Rp 19,7 Miliar. **(didik)**.